

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoritis

1. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi diambil dari bahasa latin bila diartikan bermakna *communication*. Komunikasi ialah proses menyampaikan pesan (*message*) oleh seseorang pada orang lain yang bertujuan sebagai pemberitahu, pengubah sikap, pendapat dan perilaku secara lisan maupun tidak. Saat melakukan komunikasi diperlukan timbal balik atau *feedback* yang terjadi pada komunikator dan komunikan. Komunikasi akan berlangsung dengan baik jika pesan yang ingin disampaikan ataupun *feedback* yang berikan komunikan kepada komunikator dapat dimaknai dengan baik.

Everett M Rogers dan Lawrence Kincaid (1981) dalam buku berjudul “*Communication Network Toward a New Paradigm for Research*” Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih yang akan menimbulkan rasa saling pengertian. Selain itu berdasarkan pendapat R. Wayne Pace (1979) komunikasi antar pribadi adalah peristiwa dimana pengirim dan penerima pesan yang berjumlah dua orang atau lebih saling bertatap muka dan memberi tanggapan langsung saat berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa komunikasi antar pribadi bersifat aktif bukan pasif. Komunikasi antar pribadi merupakan serangkaian rangsangan, tanggapan, stimulus dan respon, juga serangkaian proses saling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





menerima, menyerahkan dan menyampaikan tanggapan yang diolah pihak yang terkait. Terdapat timbal balik satu sama lain antara komunikator dan komunikan.

Melalui komunikasi antar pribadi diharapkan terdapat perubahan dan perkembangan setelah komunikasi berlangsung. Maka terjadi interaksi pemberian semangat, inspirasi, dan dorongan agar terjadi perubahan dari sikap, perilaku, maupun pemikiran. Komunikasi ini akan berhasil apabila terdapat saling terbuka, percaya, saling mendukung, pengertian, dan menghargai satu dengan yang lain.

a. Jenis Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi dibagi menjadi 2 yaitu:

(1) Komunikasi Diadik ialah jumlah partisipan dalam komunikasi berjumlah dua orang saja. Terdapat 3 bentuk komunikasi diadik antara lain :

- (a) Percakapan : biasa berlangsung secara santai dalam keseharian
- (b) Dialog : terjadi lebih dalam dan personal dengan situasi yang lebih intim
- (c) Wawancara : sifatnya lebih serius daripada percakapan dan dialog, biasa terjadi karena ada informasi penting yang diperlukan dari penanya kepada narasumber

(2) Komunikasi Kelompok Kecil ialah partisipan dalam proses komunikasi berjumlah 3 orang atau lebih, interaksi terjadi antara partisipan. Komunikasi kelompok kecil termasuk kedalam komunikasi antar pribadi karena :

- (a) Anggota terlibat secara tatap muka saat komunikasi
- (b) Peserta satu dapat memotong pembicaraan peserta lain, tidak pembicaraan yang mendominasi dengan kata lain semua sama.



- (c) Sumber dan penerima sulit diidentifikasi : seluruh anggota bisa menjadi sumber dan penerima pesan sekaligus.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Fungsi Komunikasi Antar Pribadi

Terdapat pula beberapa fungsi komunikasi antar pribadi bagi masyarakat antara lain ;

- (1) Meningkatkan hubungan satu orang dengan yang lain
- (2) Mengatasi dan menghindari konflik terjadi
- (3) Berbagi pengetahuan dan pengalaman
- (4) Mengenal diri sendiri, orang lain dan lingkungan

c. Faktor Pendukung Komunikasi Antar Pribadi

- (1) Percaya (*trust*)

Dengan rasa percaya membuat hubungan menjadi lebih sehat karena ada rasa keterbukaan, pengertian dan saling mengisi satu sama lain sehingga membuat hubungan terhindar dari kesalahpahaman. Terdapat 3 faktor penumbuh rasa percaya antara lain :

- (a) Menerima : dimana saat bersama orang lain kita tidak menilai dan tidak berusaha untuk mengendalikannya
- (b) Empati : keadaan kita bisa merasakan apa yang orang lain rasakan
- (c) Kejujuran : berupa ucapan maupun tindakan spontan seseorang sesuai kenyataan tanpa rekayasa

- (2) Sikap *supportif* : mengurangi bahkan menghilangkan sikap defensif saat berkomunikasi karena faktor-faktor personal yang akan menyebabkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kegagalan berkomunikasi, orang defensif mengutamakan perlindungan dirinya dari ancaman.

(3) Sikap Terbuka : diharapkan terdapat transparansi tidak ada yang ditutupi sehingga rasa percaya, supportif, dan sikap terbuka membuat timbul perasaan saling pengertian, menghargai, dan mengembangkan hubungan interpersonal.

d. Perspektif Komunikasi Antar Pribadi

Untuk memperbaiki dan mengembangkan hubungan interpersonal memerlukan kualitas komunikasi yang baik dilakukan dengan cara melakukan perbaikan terhadap hubungan dan kerjasama diantara pihak-pihak terkait. Ada tiga perspektif yang memberi pembahasan mengenai karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif yaitu:

(1) Perspektif *Humanistic* : mengutamakan sikap empati, terbuka, memberi dukungan, positif, dan setara membangun interaksi bermakna, jujur, dan memberi kepuasan. Berikut penjelasan mengenai hal diatas :

(a) Keterbukaan (*openness*) : kesediaan membuka diri, memberi informasi, kesediaan mengakui pikiran dan perasaan yang ada

(b) Empati (*empathy*) : kemampuan memposisikan diri pada posisi orang lain sehingga memahami yang sedang orang lain alami dan rasakan



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- (c) Sikap mendukung (*supportiveness*) : saling memberi dukungan terhadap pesan yang diberikan. Mengurangi sikap defensif saat berkomunikasi seperti ketakutan, kecemasan, kekhawatiran, dll yang membuat kegagalan komunikasi interpersonal.
 - (d) Sikap positif (*positiveness*) : pikiran baik (*positif thinking*) pada diri sendiri maupun orang lain.
 - (e) Kesetaraan (*equality*) : persamaan yang dimiliki komunikator dan komunikan seperti nilai, watak, kebiasaan, perilaku dan pengalaman.
- (2) Perspektif Pragmatis : fokus pada pengaturan dan kebaruan interaksi komunikator dengan perilaku yang spesifik untuk mendapat hasil sesuai keinginan. Terdapat 5 kualitas efektifitas pada model ini yakni :
- (a) Kepercayaan Diri (*Confidence*) : keefektifan komunikasi dilihat dari bagaimana komunikator yang percaya diri menghadirkan suasana nyaman saat berinteraksi dengan komunikan yang sedang gelisah, takut, malu membuat komunikan menjadi lebih nyaman.
 - (b) Bersatu (*Immediacy*) : kebersatuan para pelaku komunikasi dimana tercipta rasa kebersamaan dan kesatuan yang menandakan ketertarikan saling mendengar dan memberi timbal balik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(c) Manajemen Interaksi (*Interaction Management*) : pengendalian interaksi demi kepuasan semua pihak sehingga tidak ada perasaan diabaikan dengan cara menjaga peran melalui ekspresi, gerakan mata, gerak tubuh dan wajah dan saling memberi kesempatan bicara.

(d) Daya Ekspresi (*Expressiveness*) : kemampuan memberitahu hal yang mau disampaikan dengan aktif, tidak menghindar.

(e) Orientasi ke Pihak Lain (*Other Orientation*) : penyesuaian diri dengan lawan bicara, menunjukkan ketertarikan kita untuk mendengar apa yang ingin disampaikan lawan bicara. Memberitahu keinginan untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah

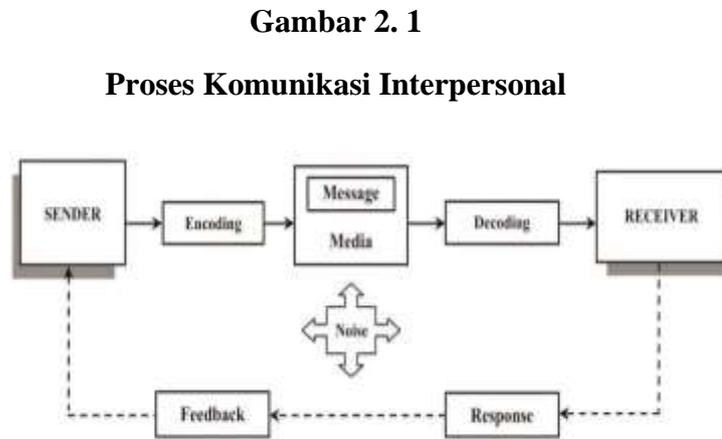
(3) Perspektif Pergaulan Sosial : terdapat istilah penghargaan (*reward*) dan biaya (*cost*) dianggap sebagai mitra maka imbalan dan biaya saling bertukar

e. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi interpersonal dilakukan bergantian maka setiap orang berpeluang sama untuk menjadi komunikator dan komunikan. *Feedback* atau umpan balik pun terjadi seketika saat komunikasi berlangsung.



Berikut proses terjadinya komunikasi interpersonal :



Sumber : Kotler 2000 : 551

Berikut penjelasan mengenai proses komunikasi yang terjadi pada komunikasi interpersonal

- (1) Pengirim (*Sender*) : orang maupun sekelompok orang yang memiliki ide untuk disampaikan pada orang lain
- (2) *Encoding* : memberi kode pesan berbentuk simbolis agar tujuan komunikasi tercapai
- (3) Pesan : ide, gagasan, pendapat apapun yang ingin disampaikan komunikator pada komunikan
- (4) Media : saluran atau sarana untuk menyampaikan pesan
- (5) *Decoding* : proses memaknai pesan yang diterima gabungan dari pesan dan efek penggunaan media
- (6) *Receiver* (penerima): orang maupun sekelompok orang yang menjadi tujuan pengirim pesan untuk berbagi ide



- (7) *Noise* (gangguan) : gangguan yang mungkin terjadi saat proses komunikasi, menggambarkan distorsi pesan
- (8) *Response* (tanggapan) : informasi berupa tanggapan maupun jawaban yang diberikan komunikan kepada komunikator
- (9) *Feedback* (umpan balik) : informasi berupa tanggapan yang berasal dari komunikator kepada komunikan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial terjadi dinamis atau berubah terus menerus dimana hal ini terjadi pada antara individu dan kelompok. Terdapat simbol yang digunakan saat berinteraksi terdapat nilai yang diberikan kepadanya oleh orang lain. Interaksi sosial menurut para ahli diartikan sebagai jalinan hubungan antara dua orang atau lebih dimana satu sama lain saling memberi pengaruh, perubahan maupun melakukan perbaikan menurut H Bonner (dalam Isnainia Solicha 2019:78)

Rumusan ini jelas terdapat timbal balik dimana individu saling melakukan penyesuaian diri dengan orang lain. Interaksi sosial terjadi apabila kontak sosial dan komunikasi berjalan baik. Kontak sosial menjadi langkah awal sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan, memberi pandangan dan tindakan terhadap pesan tersebut.

Ciri fisik dan penampilan dapat menjadi sumber informasi terjadinya interaksi sosial dan komunikasi menurut Karp dan Yoels (dalam Muhammad Ali Ridho, 2019 : 9). Ciri fisik adalah suatu hal yang pasti dimiliki tiap orang sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, ras, dan usia. Penampilan yakni daya tarik secara fisik, bentuk tubuh, tampilan busana, dan wacana. Interaksi sosial pun mempunyai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peraturan yang bisa dilihat dengan dimensi ruang dan waktu menurut Robert T Hall

(dalam Muhammad Ali Ridho, 2019 : 9)

Hall membaginya menjadi empat batas jarak antara lain jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik. Selain itu, Hall menjelaskan mengenai aturan waktu dimana batasan toleransi waktu juga mempengaruhi bentuk interaksi. W.I Thomas juga mengemukakan satu aturan mengenai interaksi sosial yakni dimensi situasi. Dimensi situasi adalah tafsiran seseorang sebelum memberi reaksi.

a. Syarat terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial akan terjadi jika dua hal ini terpenuhi menurut Soerjono Soekamto (dalam Muhammad Ali Ridho, 2019 : 10-11) yaitu :

(1) Kontak Sosial

Kontak sosial diambil dari bahasa latin yaitu *con* atau *cum* bermakna bersama dan *tango* bermakna menyentuh. Maka jika digabungkan makna harfiahnya ialah bersama-sama menyentuh. Secara fisik dikatakan terjadi kontak jika ada sentuhan secara badaniah, tetapi secara sosial orang tetap dapat berhubungan tanpa menyentuh secara fisik. Perkembangan teknologi memungkinkan orang untuk berhubungan tanpa bertemu banyak orang tetap dapat berhubungan melalui telepon, video call, dll.

Terdapat tiga bentuk kontak sosial Soerjono Soekamto (dalam Muhammad Ali Ridho, 2019 : 10-11) antara lain :

(a) Antara per orang : biasa terjadi pada anak kecil yang baru memasuki kehidupan masyarakat dengan mengenal aturan seperti nilai dan norma dalam masyarakat



- (b) Antara orang dengan kelompok : apabila seseorang merasa ada tindakan tidak sesuai dengan norma masyarakat yang ada
- (c) Antar kelompok : dua partai politik melakukan kerjasama untuk mengalahkan partai politik lain

Sifat-sifat kontak sosial antara lain positif dan negatif. Dimana kontak sosial positif akan mempengaruhi kegiatan positif seperti kerjasama. Sedangkan kontak sosial negatif mengarah pada suatu perselisihan / perlawanan. Selain itu kontak sosial juga bersifat primer dan sekunder. Dimaknai sebagai kontak sosial primer apabila pertemuan terjadi tanpa perantara (*offline*) dengan bertatap muka langsung sedangkan kontak sosial sekunder terjadi dengan perantara.

(2) Komunikasi

Komunikasi adalah cara mengirim informasi dari komunikator kepada komunikan, dimana seseorang ingin memberi tafsiran berupa gerak-gerik badaniah, pembicaraan, hingga perasaan yang mau disampaikan kepada orang lain. Selanjutnya orang terkait akan memberikan respon, dengan komunikasi tersebut keinginan orang bisa diketahui dan dipahami oleh orang maupun kelompok lain. Hal tersebut akan mempengaruhi reaksi dan keberlangsungan hubungan selanjutnya.

Dalam komunikasi akan sangat banyak penafsiran yang muncul terhadap sikap dan perilaku orang lain. Contohnya senyuman bisa dianggap menunjukkan sikap ramah seseorang, sikap sinis, maupun sekedar bahagia yang dirasakan. Maka diperlukan sikap keterbukaan satu sama lain karena jika tidak komunikasi akan menimbulkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kerjasama satu sama lain atau justru pertikaian karena salah paham dan tidak mau mengalah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

(1) Asosiatif

(a) Kerjasama

Upaya seorang individu maupun kelompok untuk meraih apa yang dikehendaki bersama. Semua interaksi sosial membutuhkan kerjasama maka dari itu kerjasama adalah komponen pokok dari interaksi sosial. Timbulnya kerjasama karena adanya harapan orang terhadap kelompoknya.

Kerjasama akan semakin kuat jika muncul ancaman, yaitu tindakan dari luar yang dapat menyinggung kesetiaan kelompok yang sudah tertanam sejak lama. Kerjasama bisa berjalan secara agresif jika ada kekecewaan yang dihadapi kelompok dalam jangka waktu lama, dengan kata lain ketidakpuasan karena keinginannya tidak dapat dipenuhi. Terdapat lima bentuk kerjasama antara lain :

- (i) Kerukunan : dengan melakukan tolong menolong misal gotong royong.
- (ii) *Bargaining* : perjanjian melakukan penukaran barang maupun jasa dua organisasi ataupun lebih.
- (iii) Ko-optasi (*Co-optation*) : pembaharuan yang terjadi dalam kepemimpinan maupun pelaksanaan politik organisasi, bentuk penjagaan menghindari goncangan stabilitas organisasi.





(iv) Koalisi (*Coalition*) : penggabungan dua atau lebih organisasi yang memiliki kesamaan keinginan. Ketidaksatabilan mungkin terjadi karena perbedaan yang dimiliki masing-masing organisasi.

(v) *Joint Venture* : kerjasama mengerjakan pekerjaan tertentu contoh : pertambangan, perfilman, perhotelan, dll

(b) Akomodasi

Dua pengertian akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan dan proses. Menunjuk keadaan atau kondisi artinya terdapat keseimbangan (*equilibrium*) saat berinteraksi antara orang atau kelompok manusia hal ini berkaitan dengan norma dan nilai sosial yang ada di masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi merujuk pada upaya manusia menenangkan suatu perselisihan, dengan kata lain upaya untuk menjaga kestabilan.

Menurut Gilin dan Gilin (dalam Hadi Suryanto, 2020:21) akomodasi adalah istilah sosiologi yang menggambarkan proses individu dan kelompok sedang melakukan persaingan dan berkonflik agar menyesuaikan hubungan sehingga dapat mengatasi kesulitan yang bermunculan dalam bertentangan, bersaing dan berkonflik saat berhubungan antar individu dan kelompok.

Dengan pengertian dimana seseorang atau sekelompok orang yang awalnya saling bertentangan, mereka menyesuaikan diri mengatasi ketegangan-ketegangan tersebut. Akomodasi dapat menjadi salah satu upaya menyelesaikan pertentangan tanpa membuat pihak lain merasa hancur, maka pihak lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Tujuan akomodasi sesuai dengan situasi dan kondisi antara lain :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (i) Untuk meminimalisir pertentangan karena perbedaan pendapat, untuk meleburkan perbedaan pendapat sehingga mendapatkan pola baru
- (ii) Mencegah pertentangan yang besar
- (iii) Ada kemungkinan terjadi kerjasama
- (iv) Berusaha meleburkan kelompok sosial yang terasingkan

Bentuk – bentuk akomodasi antara lain :

- (i) *Coercion* : pihak yang memiliki kekuatan lebih memaksa pihak yang lebih lemah secara fisik maupun psikologis.
- (ii) *Compromise* : pihak terkait saling memberi keringanan terhadap tuntutan dengan mengurangi tuntutan, agar menyelesaikan perselisihan. Maka *compromise* akan terjadi apabila pihak satu mau merasakan dan memahami keadaan pihak lain
- (iii) *Arbitration* : apabila dengan *compromise* tidak mendapat titik temu. Pihak ketiga yang akan membantu dipilih oleh kedua belah pihak yang bertentangan maupun badan yang memiliki jabatan lebih tinggi dibandingkan pihak yang bertentangan.
- (iv) *Mediation* : mengundang pihak ketiga sebagai pihak netral. Pihak ketiga bertugas untuk menyelesaikannya secara damai. Pihak ketiga memiliki peran untuk menasehati, tetapi tidak berwenang memberi putusan untuk menyelesaikan masalah.
- (v) *Conciliation* : usaha menemukan keinginan pihak berselisih demi tercapai keinginan satu sama lain. *Conciliation* lebih mudah daripada *coercion* sehingga memberi kesempatan pihak terkait untuk melakukan asimilasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (vi) *Toleration* : akomodasi tanpa persetujuan resmi. *Toleration* dapat terjadi tanpa sadar dan tanpa rencana karena seseorang hanya ingin menghindari perselisihan.
- (vii) *Stalemate* : pihak berselisih memiliki kekuatan yang sama memilih untuk menghentikannya pada kondisi tertentu. Karena tidak ada pilihan bagi kedua belah pihak.
- (viii) *Adjudication* : menyelesaikan perkara di pengadilan

(c) Asimilasi

Upaya manusia untuk meminimalisir perbedaan, yang biasa terjadi pada individu maupun kelompok dengan memperhatikan kepentingan serta tujuan bersama. Asimilasi sangat kuat kaitannya dengan dua budaya atau lebih yang bertemu dan bergabung menciptakan kebudayaan baru.

(2) Disosiatif

Dengan kata lain disebut juga dengan *oppositional processes*. Seperti kerjasama meskipun kebudayaan dan sistem sosial masyarakat berkaitan menentukan bentuk dan arahnya. Apakah penekanan pada oposisi atau kerjasama, terutama yang berkaitan dengan sistem nilai, struktur masyarakat dan sistem sosial bergantung pada unsur kebudayaan. Walaupun sistem nilai masyarakat sebagai penentu.

Oposisi adalah upaya yang berupa perlawanan dari individu maupun kelompok untuk mendapatkan suatu tujuan. Pola ini dinamakan pola perjuangan untuk tetap hidup (*struggle for existence*). *Struggle for existence* bermakna kondisi seseorang bergantung pada hidup orang lain, keadaan tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menimbulkan kerjasama untuk bertahan hidup. Perjuangan ini berbentuk perlawanan manusia terhadap sesama, makhluk jenis lain, dan alam.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Terdapat 3 jenis interaksi sosial antara lain :

- (1) Interaksi antar manusia dengan manusia : saat kedua individu bertemu, meskipun tidak berkomunikasi sekalipun tetapi dapat mengubah masing-masing individu
- (2) Interaksi antar kelompok dengan kelompok : terjalin dalam kelompok sebagai satu kesatuan bukan lagi sebagai individu
- (3) Interaksi antar manusia dengan kelompok : biasa disesuaikan dengan keadaan, lebih mencolok apabila terjadi perbedaan kepentingan pribadi dan kelompok.

d. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Terdapat 4 ciri-ciri terjadi interaksi sosial menurut Tim Sosiologi (2002)

yaitu :

- (1) Lebih dari satu individu yang terlibat didalamnya
- (2) Terjalin komunikasi antara individu dengan kontak sosial
- (3) Terdapat tujuan tertentu
- (4) Pelaksanaan dengan pola sistem sosial tertentu

Hakekat interaksi ada pada kesadaran untuk melakukan pengarahan perilaku pada pihak lain. Adanya timbal balik antara pihak yang bersangkutan.





e. Faktor – faktor Interaksi Sosial

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya interaksi sosial antara lain :

- (1) Faktor Imitasi : peniruan penampilan, sikap, gaya hidup, dll yang dimiliki individu lain.
- (2) Faktor Sugesti : keinginan untuk mempengaruhi atau terpengaruh oleh orang lain, proses penerimaan tanpa ada kritik atau penelitian lebih lanjut. Biasanya orang yang memberikan sugesti adalah mereka yang disegani dengan kata lain memiliki wibawa dalam masyarakat.
- (3) Faktor Identifikasi : seseorang cenderung menjadi sama atau identik dengan yang lain. Proses identifikasi meliputi sikap, nilai, norma dan perilaku.
- (4) Faktor Simpati : saat seseorang atau sekelompok individu merasa tertarik dengan keadaan orang atau kelompok lain sehingga menimbulkan perasaan tertentu. Simpati melibatkan proses kejiwaan dalam diri seseorang.
- (5) Faktor Empati : lebih dalam dari simpati, empati melibatkan emosi, inisiatif, dan tindakan. Disaat seseorang memiliki sudut pandang bahwa tiap individu harusnya memiliki persamaan derajat dalam kehidupan.

3. Konsep Diri

Selain memberi tanggapan kepada orang lain kita juga mempersepsikan diri sendiri, sebagai persona penanggap dan persona stimuli sekaligus, secara tidak langsung kita menjadi subjek dan objek persepsi. Kita membayangkan diri menjadi orang lain yang disebut sebagai *looking glass self* (cermin diri) seolah-olah bercermin menurut Charles Horton Cooley (dalam Rakhmat 2018 : 122).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Terdapat beberapa langkah untuk melakukan *looking glass self* (cermin diri), pertama, bayangkan bagaimana diri kita didepan orang lain. Kedua, bayangkan bagaimana bagaimana orang lain menilai penampilan kita. Kita memiliki anggapan menurut mereka kita tidak menarik. Ketiga, muncul perasaan bangga atau kecewa.

Konsep diri didapatkan dengan melakukan pengamatan terhadap diri sendiri sehingga kita memiliki gambaran dan penilaian diri sendiri. Seperti yang dikatakan William D. Brooks (dalam Rakhmat 2018 : 122) ia mendefinisikan konsep diri sebagai “*those physical, social and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*”. Konsep diri adalah cara pandang dan perasaan yang kita miliki terhadap diri kita sendiri yang dapat berupa psikologi, sosial, dan fisis.

Terdapat pertanyaan-pertanyaan yang dapat kita tanyakan kepada diri kita sendiri sebagai bahan refleksi untuk mengetahui konsep diri yang dapat dilihat dari tiga persepsi yaitu psikologi, sosial, dan fisik antara lain :

- (1) Bagaimana karakterku yang sebenarnya ?
- (2) Apakah ada yang membuatku merasa bahagia atau sedih ?
Apakah itu ?
- (3) Apa yang membuatku sangat cemas ?
- (4) Bagaimana pandangan orang lain terhadapku?
- (5) Apakah mereka menghargai atau merendahkan aku ?
- (6) Apakah mereka membenci atau menyukai aku ?
- (7) Bagaimana pandangan aku tentang penampilanku ?
- (8) Bagaimana penampilan fisik diriku, cantik atau jelek ?
- (9) Apakah tubuhku kuat atau lemah ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perlu diperhatikan konsep diri bukan hanya gambaran penjelasan secara deskriptif, tetapi juga penilaian dan cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri, apa yang kita pikir dan rasa terhadap diri kita sendiri. Ada 2 komponen konsep diri yaitu komponen kognitif dan afektif. Komponen kognitif biasa disebut juga citra diri (*self image*) sedangkan komponen afektif disebut juga harga diri (*self esteem*).

a. Faktor faktor yang mempengaruhi Konsep Diri

(1) Orang lain

Seorang filsuf eksistensialis Gabriel Marcel (dalam Rakhmat,2018:124) menulis mengenai bagaimana peran orang lain memahami diri kita. Ia mengatakan “ *The fact is that we can understand ourselves by starting from the other, or from others and only by starting from them*”. Kata-kata tersebut bermakna dengan mengenal orang lain kita juga akan mengenal diri sendiri karena bagaimana orang lain menilai diri anda, akan membentuk konsep diri sendiri.

Harry S.S (dalam Rakhmat 2018 : 124) memberi penjelasan adanya perasaan diterima, dihargai, dihormati oleh orang lain karena suatu keadaan cenderung akan membuat kita menghormati dan menerima diri sendiri. Sebaliknya apabila orang lain meremehkan, menolak kita, hal itu berdampak pada kita yang tidak menyukai bahkan membenci diri sendiri.

Tidak semua orang mempunyai dampak yang sama terhadap diri kita. Orang-orang yang sangat memiliki pengaruh terbesar adalah mereka orang terdekat kita atau biasa disebut *significant others* oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



George Herbert M (dalam Rakhmat 2018:125). Sedangkan Richard D dan W.J.Humber (dalam Rakhmat 2018 : 125) menyebut dengan istilah *affective others*. Mereka adalah orang-orang terdekat kita yang mempunyai ikatan khusus secara emosional biasanya mereka tinggal serumah dengan kita seperti orang tua, saudara, kakek-nenek, om-tante, dll

Pada akhirnya kita memiliki penilaian mengenai pandangan orang lain secara keseluruhan terhadap diri kita hal ini adalah *generalized others*. Melihat diri sendiri seperti orang lain melihatnya berarti memposisikan diri kita menjadi orang lain. Konsep ini disampaikan oleh George Herbert Mead.

(2) Kelompok Rujukan (*Reference Group*)

Kelompok yang secara langsung dan tidak mengikat secara emosional dan memiliki dampak terhadap penciptaan konsep diri kita merupakan pengertian dari kelompok rujukan. Seseorang akan cenderung melakukan pengarahan terhadap perilaku dan beradaptasi dengan ciri khas kelompoknya. Norma-norma yang dijalankan oleh kelompok rujukan tersebut akan menjadi tolak ukur seseorang dalam berperilaku

b. Pengaruh Konsep Diri pada Komunikasi Antar Pribadi

(1) Nubuat yang dipenuhi sendiri

Perilaku seseorang sesuai dengan konsep dirinya hal ini dikenal dengan istilah nubuat yang dipenuhi sendiri. Bila seseorang memiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pikiran bahwa ia tidak bisa maka akan benar-benar tidak bisa melakukan apapun. Sebaliknya apabila seseorang merasa bisa mengatasi permasalahan, maka masalah sesulit apapun akan bisa dihadapi dan diatasi. Manusia selalu berupaya hidup sesuai label yang dilekatkan pada dirinya. *“You don’t think what you are, you are what you think”*.

Sebagai contoh apabila seorang siswa menganggap dirinya sebagai siswa teladan, maka ia akan berupaya disiplin dengan tidak terlambat pergi ke sekolah, mempelajari ulang pelajaran di sekolah dengan mengerjakan PR, mencatat apa yang dikatakan guru, mempelajari ulang pelajaran yang diberikan. Apabila seorang gadis menganggap dirinya menarik, maka ia akan berusaha berpenampilan bersih dan rapi, menggunakan aksesoris yang tepat, tampil dengan percaya diri.

Sebaliknya apabila individu menganggap diri sebagai seseorang yang rendah diri, maka ia akan sulit untuk memberikan gagasan kepada orang lain, tidak bisa untuk berbicara di depan umum, terdapat keraguan untuk mengemukakan pendapat. Konsep diri seseorang positif maupun negatif sangat menentukan tingkat keberhasilan komunikasi interpersonal.

Terdapat 4 tanda apabila individu berkonsep diri negatif antara lain : pertama, ia sangat peka atas kritik yang diberikan kepadanya artinya ia akan mudah tersinggung apabila seseorang mengkritiknya. Kritik tersebut akan dipersepsikan sebagai upaya orang lain untuk menghilangkan harga dirinya. Ia memilih menghilang saat berdialog terbuka dan terus berusaha bertahan dengan pendapatnya meskipun dengan logika yang salah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kedua, sangat peka pujian meskipun berpura-pura menghindarinya, ia akan terlihat sangat antusias. Segala hal penunjang harga dirinya akan sangat diperhatikan. Mereka juga bersikap hiperkritis. Sikap hiperkritis adalah sikap memberikan kritik, celaan, hinaan yang sangat berlebihan kepada orang lain. Orang yang memiliki sikap hiperkritis selalu mengeluh, tidak bisa melihat hal positif pada orang lain sangat sulit untuk mereka melontarkan pujian bagi orang lain.

Ketiga, ia merasa tidak pernah disukai orang lain, tidak ada seseorang yang mau memperhatikan. Merasa orang lain berpikir negatif terhadap dirinya, menganggap orang lain adalah musuh. Maka dalam hubungan persahabatan tidak ada rasa hangat dan akrab. Tetapi justru selalu menganggap diri sebagai korban dan tidak pernah mengintrospeksi diri.

Keempat, bersikap pesimis terhadap kompetisi, enggan melakukan kompetisi dan persaingan ia menganggap persaingan sebagai hal yang akan membuat dirinya rugi. Empat ciri konsep diri negatif ini dikemukakan oleh William D Brooks dan Philip Emmert (dalam Rakhmat, 2018 : 129-130).

Sedangkan sebaliknya terdapat 5 ciri seseorang yang memiliki konsep diri positif antara lain : ia memiliki keyakinan mampu menyelesaikan sebuah masalah, ia merasa semua orang adalah sama termasuk dirinya, ia tidak malu saat menerima pujian, ia sadar setiap orang memiliki keinginan, perilaku, dan perasaan, yang berbeda satu sama lain sehingga tidak bisa membuat semua orang setuju dengan kita. Terakhir, mau dan bisa melakukan perbaikan terhadap diri karena

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mampu melakukan introspeksi diri terhadap aspek–aspek kepribadian yang tidak sukai dan mau berusaha untuk berubah lebih baik.

Menurut D.E.Hamachek (dalam Rakhmat, 2018:130-131) terdapat 11 karakteristik seseorang yang memiliki konsep diri positif diantaranya:

- (a) Ia memiliki pendirian yang kuat terhadap prinsip dan nilai yang dianutnya sehingga sanggup mempertahankan. Tetapi seiring berjalan waktu berdasarkan pengalaman dan bukti terbaru apabila ada kesalahan pada prinsip tersebut ia juga mampu melakukan perubahan terhadap prinsip tersebut
- (b) Ia berbuat didasarkan oleh penilaian yang baik tanpa rasa bersalah berlebih
- (c) Ia tidak membuang waktu untuk cemas apa yang akan terjadi besok
- (d) Ia memiliki keyakinan mampu menyelesaikan permasalahan bahkan saat gagal
- (e) Ia menyadari semua orang adalah sama
- (f) Ia tahu dirinya adalah seseorang yang penting dan bernilai setidaknya untuk orang-orang terdekatnya
- (g) Ia bisa menerima apresiasi dan penghargaan tanpa berpura-pura rendah hati dan merasa bersalah
- (h) Ia cenderung melakukan penolakan terhadap orang lain yang akan mendominasinya
- (i) Ia mau berterus terang jika ia memiliki suatu dorongan dan keinginan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(j) Ia sangat menikmati diri sepenuhnya dalam semua kegiatan

(k) Ia peka terhadap apa yang dibutuhkan orang lain

Komunikasikan yang memiliki konsep diri positif menurut Sidney M. Jourard (dalam Rakhmat, 2018:132) adalah seseorang yang *transparan* dan terbuka terhadap orang lain.

(2) Membuka Diri

Dengan kita mengenal diri sendiri akan membuat komunikasi interpersonal menjadi berkualitas. Berkomunikasi dengan orang lain membuat kita mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik kepada diri kita sendiri. Semakin sesuai konsep diri dan pengalaman, membuat kita semakin terbuka terhadap pengalaman dan gagasan baru, menghindari sikap defensif dan semakin cermat melihat diri sendiri dan orang lain.

Dari penjelasan sebelumnya terdapat keterkaitan konsep diri dan membuka diri yang dijelaskan secara lebih lengkap melalui konsep *Johari Window*. Dalam *Johari Window* menjelaskan tingkat keterbukaan dan tingkat kesadaran tentang diri kita. *Johari Window* dapat dijelaskan melalui beberapa gambar berikut ini :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

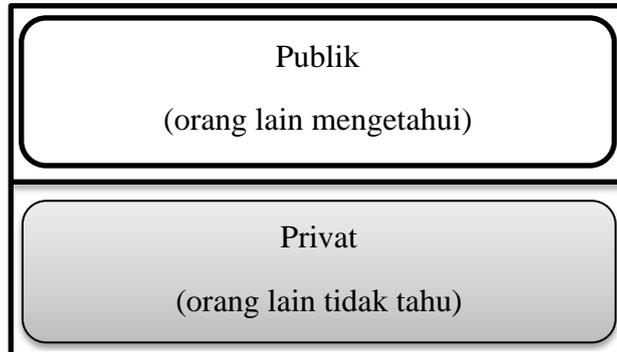
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Gambar 2. 2

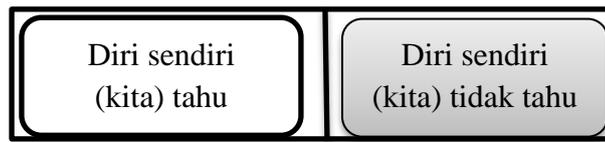
Johari Window



Sumber : Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi Edisi Revisi (2019)

Gambar 2. 3

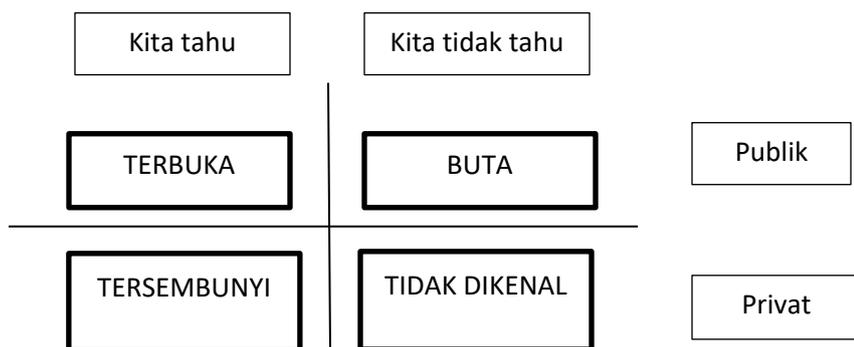
Johari Window



Sumber : Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi Edisi Revisi (2019)

Gambar 2. 4

Johari Window



Sumber : Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi Edisi Revisi (2019)

Berdasarkan gambar *Johari Window* diatas dapat dijelaskan pada area terbuka (*open area*) yang menaungi hal-hal yang diri sendiri dan orang lain ketahui maka disebut daerah terbuka. Pada daerah ini biasa



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

seseorang sudah memahami kekuatan dan kelemahannya. Bagian kedua adalah bagian tersembunyi (*hidden area*) yaitu sesuatu yang diri sendiri tahu, tetapi orang lain tidak mengetahuinya.

Selanjutnya area buta kebalikan dari area tersembunyi, area buta kita tidak mengetahui semuanya tetapi orang lain mengetahuinya. Seseorang akan bertanya pada orang lain bagaimana pandangan orang lain terhadap dirinya. Terakhir adalah bagian tidak dikenal (*unknown area*) bagian dimana diri sendiri dan orang lain tidak mengetahuinya melainkan hanya Tuhan yang mengetahuinya. Bagian ini biasanya adalah sebuah potensi yang perlu digali lebih dalam.

Jadi semakin luas *public* kita makin terbuka diri dan akrab kita terhadap orang lain, Semakin kita mengetahui dan mengenai orang lain maka akan timbul keakraban sehingga jendela akan semakin terbuka lebar, keterbukaan pun semakin terjalin.

(3) Percaya Diri (*Self Confidence*)

Dalam sebuah komunikasi interpersonal selain konsep diri negatif, masalah kepercayaan diri juga menjadi hal yang penting. Kepercayaan diri yang kurang membuat kita tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri hal ini membuat seseorang tidak senang dengan dirinya dan merasa tidak mampu mengatasi masalah. Seseorang dengan masalah kepercayaan diri akan menghindari komunikasi karena memiliki ketakutan sendiri terhadap orang lain yang akan mengejek apabila salah bicara, sehingga lebih memilih diam.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Communication apprehension adalah istilah yang tepat karena bermakna ketakutan melakukan komunikasi. Seseorang yang aprehensif cenderung menarik diri dari pergaulan, apabila berbicara hanya pada keadaan terdesak saja. Apabila ia menanggapi suatu pembicaraan, pembicaraan tidak sesuai konteks, sebab pembicaraan yang sesuai akan mengundang reaksi orang lain untuk menanggapi kembali sehingga akan dituntut untuk meresponnya kembali sehingga perbincangan akan berlangsung lama. “Untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri, perlu membangkitkan konsep diri yang sehat” menurut Maltz (dalam Rakhmat,2018 : 135)

Percaya diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk meningkatkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Sedangkan Anthony (dalam Ida N.Z, 2022:9) mengatakan kepercayaan diri adalah sikap individu dimana seseorang dapat menerima kenyataan, meningkatkan kesadaran diri, mempunyai pikiran positif, mandiri dan berkemampuan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

Berikut adalah beberapa hal yang dapat memberi dampak terhadap kepercayaan diri seseorang antara lain :

- (a) Kondisi fisik : fisik yang memiliki kekurangan memberikan gambaran buruk pada diri sendiri
- (b) Pengalaman hidup : pengalaman hidup yang tidak enak atau buruk memunculkan perasaan rendah diri. Tidak percaya diri pun timbul karena perasaan tidak aman, kurang perhatian dan kasih sayang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (c) Lingkungan keluarga : orang tua maupun keluarga besar menunjukkan rasa cinta, kasih sayang dengan memberikan perhatian dan menerima keberadaan anak, serta kedekatan secara emosional yang tulus akan menumbuhkan rasa percaya diri anak

Berikut beberapa manfaat memiliki kepercayaan diri antara lain :

- (a) Tidak takut menghadapi tantangan : percaya diri menimbulkan pikiran positif dan tenang dalam menghadapi tantangan
- (b) Dapat menerima kekurangan : apabila kita percaya diri, kita tidak akan fokus pada kekurangan tetapi fokus pada kelebihan dan menutupi kekurangan tsb.
- (c) Membuat hidup lebih menyenangkan : pikiran positif menimbulkan rasa tenang, tidak membandingkan diri dengan orang lain, tentu dengan hal-hal tsb membuat hidup lebih menyenangkan

(4) Selektivitas

Konsep diri akan menyebabkan beberapa selektifitas antara lain : terpaan selektif (*selective exposure*), persepsi selektif (*selective perception*), ingatan selektif (*selective attention*) dan penyandian selektif (*selective encoding*). Misalnya anda merasa sebagai pemeluk Katolik yang taat maka anda akan berusaha rajin ke gereja, mendengar khotbah, membeli buku-buku dan alat ibadah katolik ini disebut terpaan selektif.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jika seseorang berkonsep diri negatif, ia akan condong melakukan persepsi dengan reaksi-reaksi negatif pada dirinya. Jika seseorang merasa bodoh, maka ia tidak akan peduli terhadap penghargaan yang orang berikan pada karyanya. Justru ia akan lebih memberi perhatian pada kritik yang orang lain berikan hal ini adalah pengaruh konsep diri pada persepsi selektif.

Konsep diri tidak sekedar akan memberi pengaruh persepsi tetapi juga akan mempengaruhi apa yang kita ingat. Misal ada yang mengingat nama member grup girlband Blackpink tetapi tidak ingat nama keluarganya. Ini menggambarkan ingatan selektif karena terdapat perbedaan konsep diri.

Satu hal lagi yaitu penyandian selektif (*selective encoding*). Penyandian yaitu suatu proses menyusun lambang untuk menerjemahkan yang ada dalam pikiran kita. Misal seorang bangsawan akan memilih kata-kata tertentu dalam berbicara, bersikap dengan sopan santun layaknya bangsawan. Masing-masing diri kita menyusun pesan yang akan kita keluarkan sesuai konsep diri kita.

4. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah kegiatan dimana tingkah laku individu maupun bersama secara jelas akan mempengaruhi tingkah laku anak (Darling dalam Universitas Psikologi, diakses 11 November 2022). Pola asuh adalah cara orang tua agar anak dapat bertumbuh secara dewasa dilingkungan sosialnya (Latief, dalam Universitas Psikologi, diakses 11 November 2022). Kohn (dalam Universitas Psikologi, diakses 11 November 2022) memberi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendapat bahwa perilaku orang tua yang memiliki hubungan dengan anak dilihat dari berbagai segi seperti aspek seperti bagaimana cara orang tua memberi batasan, memberi hadiah, memberi perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak, dll hal ini disebut dengan pola asuh.

Baumrind (dalam Universitas Psikologi, diakses 11 November 2022) menjelaskan pola asuh yang diterapkan orang tua akan membentuk karakter anak tersebut. Karakter anak dengan kecakapan emosional yang baik akan terbentuk apabila orang tua menunjukkan rasa penerimaannya terhadap anak dengan memberi kasih sayang, mendidik, memberitahu hal yang benar dan salah dengan penuh kesabaran, menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab, serta menerapkan komunikasi yang terbuka.

Ulwan (dalam Universitas Psikologi, diakses 11 November 2022) memberi pernyataan citra diri negatif seorang remaja akan timbul apabila diperlakukan secara kejam, dididik dengan memberi pukulan, dihina oleh orang tua sendiri, ejekan dan pemberian kata-kata negatif. Sedangkan menurut Irawati (dalam Universitas Psikologi, diakses 11 November 2022) sebaliknya pola asuh yang baik ialah dengan berlandaskan cinta kasih dan kelembutan, diikuti dengan pola pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan usia dan kecerdasan anak.

Maka berdasarkan penjelasan diatas pola asuh orang tua adalah interaksi orang tua dengan anak melalui kegiatan sehari-hari, seperti menjaga, merawat, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan untuk menjadikannya lebih dewasa. Sesuai dengan arti pola asuh menurut KBBI yang memiliki makna menjaga, merawat, membimbing, mendidik, membantu, melatih, dsbnya. Sedangkan orang tua adalah yang terdiri dari

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ayah yang memiliki tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sedangkan ibu memiliki tanggung jawab dalam keluarga dan rumah tangga (Nasution & Nurhalijah dalam Universitas Psikologi, diakses 11 November 2022).

a. Dimensi Pola Asuh

(1) Tanggapan atau *Responsiveness*

Dimana orang tua bersikap menerima terhadap kehadiran anak dibuktikan perlakuan yang diberikan pada anak seperti mau memahami, mendengar keluh kesah anak, berusaha memenuhi kebutuhan anak, menentramkan jiwa dan raganya dengan memberi apresiasi pada anak. Dengan begitu membuat anak merasa diterima sehingga mereka akan bersikap terbuka terhadap orang tua.

(2) Tuntutan atau *Demandingness*

Selain menjadi orang tua yang cepat tanggap, orang tua pun perlu memberi tuntutan orang tua pada anak. Tuntutan disini berarti memberi pengaturan pada anak, membuatnya lebih berkompeten secara sosial, memiliki intelektual yang baik, dan disiplin diperlukan pengaturan dari orang tua agar anak siap menghadapi kehidupan bermasyarakat.

b. Jenis-jenis Pola Asuh

(1) Pola Asuh Demokratis : memprioritaskan kepentingan dan kebebasan anak meskipun begitu anak tetap dalam pengawasan orang tua. Orang tua sangat rasional pada tipe ini. Orang tua memberi kebebasan pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

anak dengan bersikap realistis pada kemampuan anak, sehingga anak pun dapat dengan nyaman bercerita pada orang tua nya. Pada zaman modern ini sangat diperlukan pola asuh demokratis karena akan membuat anak lebih terbuka pada orang tua sehingga tidak ada yang ditutupi.

- (2) Pola Asuh Otoriter : anak tidak memiliki pilihan pada tipe pola asuh ini, anak wajib menjalankan peraturan yang sudah dirancang oleh orang tua, apabila melakukan pelanggaran akan ada sanksi yang menunggu. Pola asuh ini menggunakan komunikasi satu arah dan tidak ada kompromi.
- (3) Pola Asuh Permisif : terdapat kebebasan yang diberikan pada anak, anak diperbolehkan melakukan sesuatu tanpa diberi pengawasan oleh orang tua. Kecenderungan orang tua tidak akan memberi teguran apabila anak dalam bahaya, bimbingan yang diberikan sangat sedikit. Meskipun begitu orang tua tipe ini bersifat sangat hangat pada anak-anaknya.

c. Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh

(1) Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman biasa akan memberi pengaruh sedikit banyak pada pola pikir seseorang sehingga hal ini pun berpengaruh pada tingkat kesiapan untuk menjadi orang tua dalam menjaga dan mendidik seorang anak. Bagi pasangan yang belum terlalu memahami bagaimana tentang pola asuh anak biasa akan mengikuti kelas *parenting* ataupun terlibat dalam kegiatan anak misalnya pendidikan, masalah yang sedang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dihadapi anak, menyediakan waktu dan menilai perkembangan anak dari waktu ke waktu.

(2) Lingkungan

Kehidupan manusia tidak lepas dari lingkungan karena manusia adalah makhluk sosial, maka cara pandang, berpikir, berperilaku pun akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang secara sengaja atau tidak diadaptasi dalam melakukan pengasuhan pada anak.

(3) Budaya

Cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan dari orang yang lebih tua maupun masyarakat sekitarnya dalam mengasuh anak biasa diikuti oleh orang tua yang baru memiliki anak. Karena dianggap sudah memiliki pengalaman. Orang tua pun tentu memiliki harapan agar anak dapat diterima di lingkungan masyarakat dengan baik.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

5. Teori Motivasi

Teori motivasi membahas tentang motivasi serta membaginya kedalam bentuk-bentuk seiring berjalannya waktu. Motivasi adalah keinginan, dorongan, kemauan, hasrat maupun minat yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun sekitar kita (eksternal). Dorongan tersebut muncul karena manusia memiliki rencana terhadap sesuatu yang ingin didapatkan. Seseorang secara tidak langsung akan mempunyai motivasi tersebut saat ingin terhadap sesuatu. Motivasi diartikan sebagai sebuah kekuatan yang menggerakkan seseorang melakukan tindakan untuk memenuhi keinginan.



Motivasi bersumber dari beberapa bahasa yaitu bahasa latin “*movere*” yang memiliki arti menggerakkan dan juga bahasa Inggris “*motivation*” yang memiliki arti sebuah dorongan yang menjadi alasan mengapa kita harus melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada intinya motivasi adalah keadaan dimana manusia bisa membangkitkan semangat dalam dirinya untuk segera melakukan sesuatu. Dorongan, harapan, keinginan, kebutuhan, minat, hasrat, cita-cita adalah hal yang membuat seseorang memiliki motivasi tinggi.

a. Jenis Motivasi

- (1) Motivasi Intrinsik : berasal dari diri sendiri tanpa terpengaruh pihak luar
- (2) Motivasi Ektrinsik : berasal dari luar diri sendiri terdapat pengaruh dari orang lain. Biasanya motivasi ini muncul saat seseorang menghendaki sesuatu dari individu lain.

b. Teori Motivasi Maslow

Teori ini disampaikan oleh Abraham Maslow yang dinamakan Teori Hierarki Kebutuhan Manusia, saat ini teori Maslow adalah teori yang sangat terkenal untuk teori motivasi. Teori ini berisi kebutuhan utama manusia agar termotivasi melakukan sesuatu. Terdapat 5 tingkatan pada piramida Maslow dimana urutan terbawah adalah prioritas yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berikut adalah piramida Maslow dengan penjelasannya :

Gambar 2. 5
Piramida Maslow



Sumber : mediaindonesia.com

- (a) *Physiological Needs* (fisiologi) : adalah kebutuhan dasar manusia secara fisik seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal
- (b) *Safety Needs* (rasa aman) : adalah kebutuhan akan rasa aman
- (c) *Social Needs* (kasih sayang) : kebutuhan manusia untuk bisa bertemu dan berkenalan dengan orang yang dapat dipercaya
- (d) *Esteem Needs* (penghargaan) : kebutuhan bersangkutan dengan kehormatan, manusia akan menciptakan motivasi supaya dapat dihormati seperti mendapat gelar dan status
- (e) *Self Actualization* (aktualisasi) : berkeinginan untuk bisa berguna dan bisa diandalkan oleh orang lain. Seseorang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ingin menjadi pemimpin agar mempunyai kuasa dan bisa membuat perubahan.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

B. Penelitian Terdahulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai sumber data referensi peneliti. Penelitian terdahulu dijadikan bahan untuk sedikit banyak memahami situasi yang terkait berdasarkan topik. Berikut adalah beberapa jurnal yang digunakan penulis sebagai penelitian terdahulu.

1. Dwi Silvani, Emmy Solina dan Rahma Syafitri dengan penelitian berjudul “Peran Orang Tua dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Tanjungpinang Timur” – 2022

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua membentuk rasa percaya diri anak-anak pengidap retardasi mental. Hasil penelitian dan temuan ini menyimpulkan bahwa ditemukannya bentuk-bentuk perbuatan dan peran orang tua dalam membentuk rasa percaya diri pada anak dapat dilakukan seperti mengajak dan mendampingi anak berada di area bermain dengan tujuan melatih keberanian dan tumbuh kembang anak percaya diri, selalu memberikan pujian atas hasil karya anak dapat membuat anak lebih bahagia dan lebih antusias, memberikan kasih sayang dan menunjukkan kepada anak untuk merasa lebih dihargai dan diakui, memberikan dukungan dan dorongan yang optimis kepada anak agar orang tua yakin dan percaya pada anak. Jadi disini terlihat bahwa peran orang tua terhadap anak khususnya anak difabel sangatlah besar diperlukan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Yola Angelia, dengan penelitian berjudul **Peranan Guru, Orang Tua dalam Mencegah Bullying dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini TK Aisyiyah Bustanulathfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam – 2021**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu agar mengetahui peran orang tua serta guru saat melakukan pencegahan terhadap perilaku perundungan pada anak-anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam, Selanjutnya agar mengetahui peran guru dan orang tua untuk mengembangkan rasa percaya diri anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam.

Maka didapatkan hasil penelitian bahwa peran orang tua dalam mencegah perilaku perundungan pada anak usia dini dengan memberi pola asuh, mendekati diri kepada anak, serta menjalin keterbukaan komunikasi dengan anak dan sekolah. Kedua, peran guru sebagai demonstrator dan teladan siswa saat bersikap, bertutur kata dan berperilaku untuk mencegah tindakan bullying pada anak usia dini saat berinteraksi di lingkungan, membiasakan dengan melakukan perilaku positif, guru sebagai mediator dan fasilitator yaitu membangun hubungan baik antara korban dan pelaku.

Selain itu guru sebagai evaluator yakni menasehati dengan mendekati diri kepada siswa. Ketiga, peran orang tua dengan memberikan bimbingan pada anak di rumah dan lingkungan. Orang tua memberikan teladan atau contoh bagi anak, orang tua memberi nasehat kepada anak, dan orang tua mendidik dengan pembiasaan dan latihan di rumah.

Keempat, peran guru hadir memberi bantuan untuk anak dapat mengembangkan potensi, memberi pemahaman tentang kepercayaan diri yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



positif dan menangani rendahnya kepercayaan diri siswa dan guru memberikan layanan bimbingan baik dalam jam dan diluar jam pelajaran

3. Echa Syaputri, Rodia Afriza dengan penelitian berjudul “Peran OrangTua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme)” - 2022

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran orangtua terhadap tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus (ABK) secara khusus (autism). Hasil penelitian menunjukkan pola asuh dan penanganan yang tepat sangat diperlukan untuk anak usia dini berkebutuhan khusus. Kerjasama berbagai pihak seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah sangat diperlukan untuk membantu proses tumbuh kembangnya. Hasil maksimal didapatkan apabila orang tua memperhatikan therapy diet gultan selama masa pertumbuhannya. Hal ini akan membantu memberi kestabilan terhadap fokus anak autis. Kurangnya edukasi terhadap masyarakat membuat masyarakat sering mengucilkan serta memperlakukan anak berkebutuhan khusus secara khusus autism ini secara tidak layak. Apabila dibiarkan kondisi ini akan semakin mengkhawatirkan sehingga akan mempengaruhi tumbuh kembangnya.

4. Erlita Normasari, Meita Fitriawanati, Nurul Hidayati Rofiah dengan penelitian berjudul Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Pada Lembaga Federasi Komunikasi Keluarga Penyandang Disabilitas) - 2021

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tahapan akseptabilitas, aspek akseptabilitas, dan faktor akseptabilitas orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



orang tua sudah menerima (akseptabilitas) anaknya memiliki kebutuhan khusus, dengan melewati tahap-tahap berikut seperti tahap penyangkalan (*denial*), tahap kemarahan (kemarahan), tahap tawar-menawar (*bargaining*), tahap depresi (depresi) dan tahap penerimaan (*acceptance*). Hal ini dapat dilihat dari aspek penerimaan dan didukung oleh faktor penerimaan orang tua. Tetapi ada satu orang tua yang belum menerima kondisi anaknya memiliki kebutuhan khusus.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian – Tahun	Nama Peneliti	Subjek Penelitian	Metode Penelitian – Teknik Pengumpulan Data
1.	Peran Orang Tua dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Tanjungpinang Timur – 2022	a. Dwi Silvani, b. Emmy Solina c. Rahma Syafitri	➤ Orang tua anak Berkebutuhan Khusus Grahita ➤ Guru SLB ➤ Tetangga dan warga setempat Jemaah masjid An	Kualitatif – Observasi, wawancara dan dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

			- Nuruddin	
2.	Peranan Guru, Orang Tua dalam Mencegah Bullying dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam – 2021	a. Yola Angelia	➤ Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam. ➤ Orang tua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam.	Deskriptif Kualitatif – Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
3.	Peran OrangTua Dalam Tumbuh	a. Echa Syaputri	-	Kualitatif – rancangan



	Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) – 2022	b. Rodia Afriza		studi literatur
4.	Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Pada Lembaga Federasi Komunikasi Keluarga Penyandang Disabilitas) – 2021	a. Erlita Normasari b. Meita Fitrianawati c. Nurul Hidayati Rofiah	orang tua dan keluarga anak berkebutuhan khusus.	Kualitatif-wawancara dan dokumentasi

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

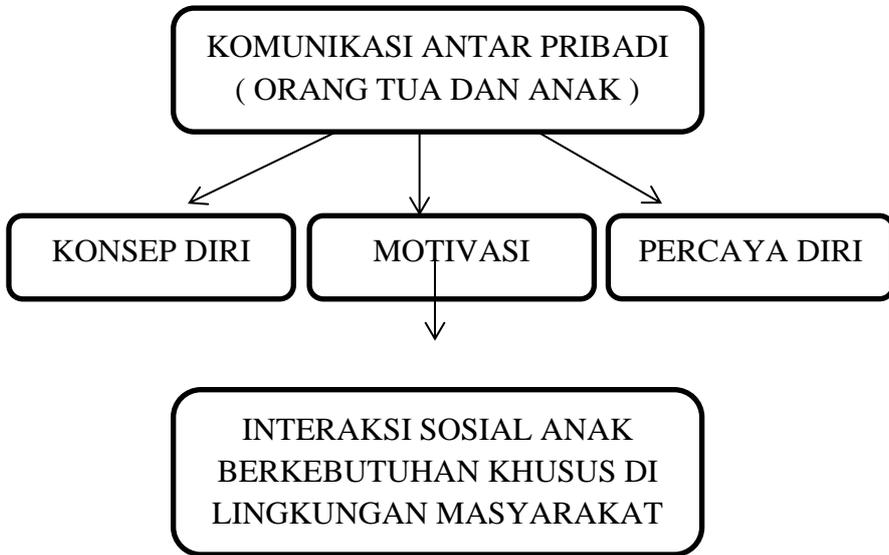
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C Kerangka Pemikiran

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disusun maka peneliti merumuskan kerangka pemikiran agar mempermudah pembaca memahaminya dengan komunikasi antar pribadi sebagai topik penelitian ini. Dimana dalam sebuah komunikasi antar pribadi timbul sebuah interaksi sosial pada penelitian ini khususnya terjadi pada orang tua (ibu) dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membentuk konsep diri, motivasi dan kepercayaan diri anak dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat sebagai berikut :

Gambar 2. 6

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.